BAB I

**PENDAHULUAN**

# Latar Belakang

Kompetensi, profesionalisme, dan etos kerja tenaga kependidikan merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan institusi pendidikan dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta internalisasi etika dan moral bagi peserta didiknya. Tentu saja, karena mereka bersentuhan langsung dengan semua aspek penyelenggaraan dan pertanggungjawaban pendidikan.

Sebagai ujung tombak, tenaga kependidikan masih dihadapkan pada banyak masalah, antara lain kurang memadahinya kualifikasi dan kompetensi mereka, kurangnya tingkat kesejahteraan, rendahnya motivasi dan etos kerja, minimnya komitmen, beban kerja dan yang terlalu berat, kondisi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan, rendahnya disiplin, mandulnya kreatifitas dan sedikitnya penghargaan masyarakat terhadap profesi pendidikan.

Selain memiliki persoalan internal di atas, tenaga kependidikan dihadapkan pula pada dua tantangan eksternal, yaitu: merosotnya moralitas masyarakat akibat krisis ekonomi-politik yang berkepanjangan dan adanya tantangan global yang kian nyata. Etika luhur bangsa yang relegius yang pernah menjadi kebanggaan bangsa Timur, sejak itu hanya menjadi retorika. Sedangkan dalam kenyataannya telah tumbuh bibit-bibit anarkisme dan tindakan amoral. Sebagaimana dikemukakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan yang memegang jabatan tertinggi hendaknya mengerti kedudukan sekolah di masyarakat; mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang dapat menunjang pendidikan; mengenal perubahan sosial ekonomi dan politik masyarakat, mampu membantu guru mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.[[1]](#footnote-2)

Sementara itu, tantangan global masa kini ditandai dengan adanya kompetensi, transparansi, efisiensi, *high-quality* dan profesionalisme yang harus dijawab oleh tenaga kependidikan kita, yakni para guru dan tenaga manajemen kependidikan.

Tentunya, untuk dapat menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya berusaha sekuat tenaga untuk memberikan kinerja yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis terhadap para personilnya. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 1, bahwa:”Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.[[2]](#footnote-3)

Setiap pemimpin pasti mampu mengantisipasikan perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang di tetapkan, pemimpin dan manajemen mempunyai kesempatan paling banyak untuk mengubah “*Jerami menjadi emas*“ atau justru sebaliknya juga bisa mengubah “*tumpukan uang menjadi abu*“ karena kepemimpinan merupakan kunci pembuka bagi suksesnya pendidikan, karena kemampuan siswa lebih banyak ditentukan oleh mutu pendidikan yang di dapat di sekolah oleh karena itu di tunjang oleh seorang manajemen, personalia yang handal dan fasilitas seimbang yang dapat menunjang kebutuhan siswa.

Terwujudnya mutu pendidikan yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, tergantung dari kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Guru memiliki peran yang sangat besar oleh karena itu para guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Selain itu juga harus di dukung oleh administrasi sekolah yang baik. Tentunya, orang yang berfungsi membantu guru dan mengkoordinir seluruh komponen pendidikan di sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor. Program pendidikan yang telah direncanakan akan terlaksana dengan baik apabila kepala sekolah memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya.

Efektivitas mengajar guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, karena efektivitas mengajar akan dapat diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa dengan nilai yang maksimal, maka kepala sekolah harus memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru, staf maupun siswa. Menetapkan dan sekaligus melaksanakan peraturan-peraturan yang logis dan sistematis, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dalam peningkatan efektivitas mengajar guru.

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarkat sekitarnya, merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Selain itu guru juga merupakan faktor yang yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Begitupula guru merupakan komponen pengajaran yang harus mendapat perhatian, pengawasan dan bantuan dalam pengajaran dari kepala sekolah atau komponen lainnya guru yang profesional merupakan salah satu penentu lahirnya sumber daya manusia yang baik dan bermutu.

Begitupun halnya bagi para guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Tentunya, orang yang berfungsi membantu guru dalam hal ini adalah kepala sekolah yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru. Program pendidikan yang telah direncanakan akan terlaksana dengan baik apabila kepala sekolah sebagai supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas mengajar guru, banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah kedudukan dari pengawas sekolah, sebab kedudukan pengawas sangat jelas dan tegas di lembaga pendidikan. Di samping itu pengawas juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan pendidikan di lembaga pendidikan. Pengawas merupakan salah satu tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas sebagai supervisor. Sebagai tenaga kependidikan yang telah lama melaksanakan tugas pengajaran pengawas seharusnya memiliki wawasan yang luas tentang proses pembelajaran. Apalagi jika mereka telah memiliki usia yang matang karena sudah relative lama menggeluti tugasnya sebagai guru. Dengan usia dan pengalaman pembelajaran yang matang, emosi mereka diharapkan lebih stabil dalam menghadapi berbagai persoalan, baik persoalan pribadi maupu persoalan tugas mereka. Usia yang matang akan mempengaruhi seseorang untuk lebih cepat menyesuaikan diri dengan situasi dan memedahkan mereka menghadapi persoalan baru yang setiap saat muncul di sekitarnya.

Dari hasil wawancara awal, dengan salah seorang guru di SD IT Al-Qalam Kota Kendari yaitu Isra Jumiati, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi yang baik dilakukan oleh Ketua Yayasan untuk melaksanakan supervisi di sekolah dan faktor lainya yaitu guru-guru yang sudah bergelar sarjana yang mempunyai pengalaman mengajar dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama dalam hal pengembangan kurikulum untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu media pembelajaran yang sudah terpenuhi untuk meningkatkan kinerja guru.[[3]](#footnote-4)

Dengan keadaan tersebut di atas penulis memberikan asumsi awal bahwa secara faktual keadaan supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam sudah cukup baik, dalam proses pelaksanaan supervisi dan kinerja guru. Hal ini tidak lepas dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Sekolah yang baru berdiri pada tahun 2008 ini yang terbilang masih menunjukkan umur tujuh tahun dan sekolah ini masih berstatuskan swasta tetapi sudah memiliki prestasi gemilang di Kota Kendari. Sekolah ini telah berakreditasi A dengan usaha dari kinerja guru-guru yang baik dan prestasi siswa-siswa yang sudah banyak mengikuti lomba olimpiade dengan tingkat kejuaraan yang memuaskan. Dalam observasi penulis melihat gambaran grafik perkembangan jumlah siswa di sekolah ini cukup baik, karena pada setiap ajaran baru pada pendaftaran murid baru banyak calon siswa yang tidak diterima karena pendaftar sudah cukup untuk kuota siswa baru di SD IT Al-Qalam. Guna mengungkap fenomena-fenomena tersebut yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.

1. **Fokus dan Sub Fokus Penelitian** 
   1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berfokus kepada masalah “Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari”.

* 1. **Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penulis mengemukakan sub fokus penelitian yaitu:

* + - * 1. Pendekatan perencanaan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.
        2. Pendekatan pelaksanaan gagasan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.
        3. Pendekatan penetapan teknik pembinaan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu:

* + - * 1. Bagaimana pendekatan perencanaan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari?
        2. Bagaimana pendekatan pelaksanaan gagasan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam?
        3. Bagaimana pendekatan penetapan teknik pembinaan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

* + - 1. Pendekatan perencanaan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.
      2. Pendekatan pelaksanaan gagasan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.
      3. Pendekatan penetapan teknik pembinaan dalam supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.

## Kegunaan Penelitian

* 1. **Kegunaan Teoritis**

1. Untuk mengetahui teori tentang Strategi Supervisi Kepala Sekolah.
2. Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai strategi supervisi akademik.
3. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang objek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
   1. **Kegunaan Praktis**

Sebagai kontribusi bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan peranan dan supervisinya terhadap para guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya dan administrasi sekolahnya di SD IT Al-Qalam.

Sebagai sumber informasi kepala sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pelaksanaan supervisi akademik.

Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik, khususnya di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.

## Definisi Operasional

Untuk mengetahui gambaran dan pengertian yang terkandung dalam judul skipsi ini, penulis perlu menguraikan kata yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman tentang maksud judul tersebut. Oleh karena itu, berikut ini penulis uraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Supervisi kepala sekolah yang penulis maksud adalah pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memantau dan mengarahkan pelaksanaan kinerja guru, baik dalam merencanakan tugas-tugas mengajar, menilai dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme seorang guru, utamanya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional judul penelitian ini adalah terfokus mengungkap keberhasilan strategi supervisi kepala sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari.

1. Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Malang: Bina Aksara, 1982), h. 23 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, h. 27 [↑](#footnote-ref-3)
3. Isra Jumiati, guru SD IT Al-Qalam Kota Kendari, *wawancara*, 20 April 2015 [↑](#footnote-ref-4)